

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN OPINI AUDIT GOING CONCERN
TERHADAP AUDIT REPORT LAG****Vinindya Dava Fakhrunnisa¹**¹Universitas BrawijayaEmail: vinindyadavaa12@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh antara Financial Distress dan Opini Audit Going Concern terhadap Audit Report Lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan metode purposive sampling. Sampel terdiri dari perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tertentu, seperti terdaftar secara berturut-turut di BEI selama tahun 2018-2022 dan memiliki laporan keuangan dengan indikasi kebangkrutan. Data yang digunakan bersifat sekunder, dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Distress memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Selain itu, Opini Audit Going Concern juga berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Report Lag. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan opini audit going concern memengaruhi keterlambatan dalam penyampaian laporan audit pada perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: *Financial Distress, Opini Audit Going Concern, Audit Report Lag.*

Abstract

This study aims to examine and determine the effect of Financial Distress and Going Concern Audit Opinion on Audit Report Lag in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022. The research adopts a causal quantitative approach using purposive sampling. The sample consists of manufacturing companies that meet specific criteria, such as being consistently listed on the IDX from 2018 to 2022 and having financial statements with indications of bankruptcy. The data used is secondary data collected through documentation techniques and analyzed using multiple linear regression analysis. The results show that Financial Distress has a significant effect on Audit Report Lag. Additionally, the Going Concern Audit Opinion also has a significant positive effect on Audit Report Lag. These findings indicate that a company's financial condition and going concern audit opinion influence the delay in submitting audit reports for manufacturing companies.

Keywords: *Financial Distress, Audit Opinion Going Concern, Audit Report Lag.*

A. PENDAHULUAN

Pelaku usaha yang telah melakukan penawaran umum dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mengungkapkan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi keuangan dan telah diperiksa oleh akuntan publik bersertifikat. Laporan tersebut akan

disampaikan kepada pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi bagi masyarakat umum dan pemegang saham, memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan yang bersangkutan. Data yang diberikan berfungsi sebagai landasan dalam memilih investasi. Untuk menjamin relevansi dan keandalan informasi dalam laporan keuangan, memperoleh data secara cepat sangatlah penting. Keterlambatan dalam pembuatan dan penyajian laporan keuangan dapat berdampak pada nilai informasi. Dalam hal ini, auditor memikul tanggung jawab yang signifikan dan diharapkan beroperasi dengan profesionalisme. Ketepatan waktu persiapan laporan audit merupakan perhatian penting karena secara langsung mempengaruhi relevansi laporan keuangan (Alkhatib & Marji, 2012; Cohen & Leventis, 2013).

Mengaudit laporan keuangan penting untuk meyakinkan investor dan pemangku kepentingan lainnya tentang kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen. Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016, seluruh emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku. akhir. Kegagalan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dapat mengakibatkan sanksi administratif seperti teguran tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, serta pembatalan persetujuan dan pendaftaran (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Audit report lag mengacu pada durasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu audit, diukur dari tanggal laporan keuangan (akhir tahun fiskal) hingga tanggal penandatanganan laporan audit. Waktu penyampaian laporan keuangan mempunyai arti penting dalam mempengaruhi keputusan investor. Keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan mengurangi kegunaan dan nilai ekonomi informasi tersebut. Pemangku kepentingan eksternal memandang laporan audit sebagai masukan penting untuk pengambilan keputusan investasi, sehingga waktu rilis menjadi faktor penting (Habib, 2016). Ketepatan dalam menyiapkan atau melaporkan laporan keuangan dapat berdampak pada nilainya, karena keterlambatan laporan audit yang berkepanjangan dapat menurunkan kualitas informasi laporan keuangan (Fujianti & Satria, 2020).

Pada 2 Januari hingga 13 Agustus 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menangani 30 kasus yang melibatkan perusahaan publik atau emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2016, terdapat 74 kasus keterlambatan pelaporan keuangan dan publikasi

laporan audit. Siaran pers BEI dari Jakarta tahun 2018 melalui Divisi Penilaian Perusahaan BEI Grup I mengungkapkan terdapat 52 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2017. Sepanjang tahun 2019, manajemen BEI mencermati terdapat 63 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. laporan tahun 2018. Pada tahun 2020, total kasus terkait penundaan tercatat sebanyak 54 kasus (BEI, 2020). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan berkontribusi pada fluktuasi pergerakan saham yang tidak menentu, sehingga menyebabkan investor menganggapnya sebagai penundaan audit. Penundaan audit seperti ini dapat mengganggu ketepatan informasi yang disebarluaskan, sehingga meningkatkan tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Sari et al, 2018). Hal ini menggarisbawahi pentingnya penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Audit report lag, dengan fokus khusus pada pendekatan Financial Distress. Financial Distress merupakan fase memburuknya kondisi keuangan suatu perusahaan, dan jika berkepanjangan dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Praptika & Rasmini, 2016). Studi Diratama (2018) menunjukkan bahwa proyeksi tingkat kebangkrutan sektor pertambangan adalah sebesar 62,5% pada tahun 2014, 60% pada tahun 2015, dan 57,5% pada tahun 2016. Penelitian ini menyoroti bahwa, selama tiga tahun berturut-turut, sektor pertambangan menghadapi proyeksi persentase kebangkrutan. melebihi 50%. Penelitian Vuko & Cular (2014) dan Sakka & Jarboui (2016) menunjukkan bahwa debt to total aset berfungsi sebagai proksi positif terhadap Financial Distress terkait audit delay. Temuan Praptika & Rasmini (2016) dan Kusuma (2018) mendukung pendapat bahwa Financial Distress berkorelasi positif dengan audit delay. Sebaliknya penelitian Akhalumeh et al. (2017) mengungkapkan bahwa debt to total assets tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Perbedaan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya menggarisbawahi pentingnya penelitian ini karena bertujuan untuk menjembatani kesenjangan penelitian yang ada. Investigasi sebelumnya yang mengeksplorasi korelasi antara kesulitan keuangan dan keterlambatan laporan audit umumnya menggunakan proksi seperti Rasio Hutang terhadap Aset atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas untuk mengukur kesulitan keuangan suatu perusahaan. Khususnya, terdapat kesenjangan dalam penelitian karena hingga saat ini belum ada penelitian yang menggunakan proksi Altman Z Score untuk menilai kesulitan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi hubungan antara

Financial Distress dan Audit report lag dengan menggunakan Altman Z Score sebagai proksi. Altman Z Score dianggap sebagai model paling efektif untuk mengevaluasi kesulitan keuangan atau meramalkan kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Oleh karena itu, dalam penyelidikan ini, Altman Z Score digunakan sebagai proksi untuk mengukur variabel kesulitan keuangan. Nilai Z Score yang semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami Financial Distress. Audit kelangsungan usaha melibatkan pernyataan auditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasinya. Pemanfaatan pernyataan kelangsungan usaha dalam laporan audit berfungsi sebagai sarana untuk menegaskan penilaian auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Menurut penelitian Kirsten (2019), Opini Audit Going Concern dipersepsikan sebagai informasi yang kurang baik bagi pengguna laporan keuangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah kita dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Financial Distress terhadap Audit report lag?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Opini Audit Going Concern terhadap Audit report lag?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara Financial Distress terhadap Audit report lag.
2. Menguji dan mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara Opini Audit Going Concern terhadap Audit report lag.

Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Untuk mengumpulkan data empiris untuk menganalisis bagaimana dampak kesulitan keuangan terhadap keterlambatan laporan audit, dengan mempertimbangkan

kelangsungan usaha sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi wawasan berharga bagi kemajuan pengetahuan dan pemahaman akademik mahasiswa di bidang akuntansi.

2. Manfaat Manajerial

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi tambahan mengenai variabel-variabel penelitian khususnya pengaruh Financial Distress dan going concern terhadap Audit report lag.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif kausal merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang memiliki hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selain itu, menurut Uma Sekaran (2006), penelitian kuantitatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif kausalitas karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh **Financial Distress (X1)** dan **Opini Audit Going Concern (X2)** terhadap **Audit Report Lag (Y)** pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susianto (2017), perusahaan manufaktur cenderung mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan audit dibandingkan dengan perusahaan non-manufaktur. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya risiko yang melekat pada aktivitas operasional utama perusahaan manufaktur. Kegiatan operasional tersebut meliputi proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang melibatkan proses produksi, penyimpanan, dan pengelolaan bahan baku. Aktivitas tersebut menghasilkan akun persediaan yang relatif kompleks dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sehingga memerlukan pengawasan yang lebih ketat. Akibatnya, proses audit pada perusahaan manufaktur membutuhkan waktu yang lebih lama

untuk memastikan bahwa pengendalian yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan laporan keuangan yang disajikan akurat.

Berdasarkan data yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur dikelompokkan ke dalam tiga sektor utama. Pertama, sektor kimia dasar yang meliputi industri semen, keramik, kaca dan porselen, logam, industri kimia, plastik, kemasan, pakan ternak, pengolahan kayu, pulp dan kertas, serta industri sejenis lainnya. Kedua, sektor aneka industri yang meliputi industri permesinan dan alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil dan pakaian jadi, alas kaki, kabel, serta elektronik. Ketiga, sektor industri barang konsumsi yang mencakup industri makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, kebutuhan rumah tangga, serta perlengkapan rumah tangga lainnya.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode **purposive sampling**, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2018–2022 serta perusahaan yang memiliki kondisi **financial distress** yang mengindikasikan potensi kebangkrutan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar sebanyak 193 perusahaan. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria pertama, yaitu perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2018 hingga 2022, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut menjadi 110 perusahaan. Selanjutnya, setelah diterapkan kriteria kedua yaitu perusahaan yang mengalami kondisi financial distress, jumlah sampel penelitian berkurang menjadi 50 perusahaan. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 perusahaan manufaktur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan selama periode 2018–2022. Data tersebut diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tanggal penutupan tahun buku pada 31 Desember. Variabel yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan meliputi total utang, total aset, laba bersih, aset lancar, serta utang lancar. Selain itu, kepemilikan keluarga diukur berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh anggota keluarga dibandingkan dengan total saham yang beredar. Sementara itu, variabel Audit Report Lag dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur

berdasarkan tanggal laporan auditor independen serta tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai pusat data dokumentasi perusahaan dan repositori daring, dengan sumber utama berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2018–2022 diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data mengenai kondisi keuangan perusahaan diperoleh dari laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi perusahaan. Sementara itu, data mengenai kepemilikan keluarga diperoleh dari struktur kepemilikan saham yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Adapun data mengenai Audit Report Lag dan ukuran Kantor Akuntan Publik diperoleh dari laporan auditor independen yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, khususnya laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan secara resmi di situs Bursa Efek Indonesia. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Audit report lag

α = Konstanta dari persamaan regresi

b1 = Koefisien garis regresi dari variabel X1, (Financial Distress)

b2 = Koefisien garis regresi dari variabel X2, (Opini Audit Going Concern)

X1 = Financial Distress

X2 = Opini Audit Going Concern

E = Standard Error

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	193
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	(83)
3.	Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan tidak dalam kondisi darurat dan tidak mengalami kebangkrutan	(60)
Jumlah Perusahaan		50

Sumber: *idx.com*, (data diolah, 2024)

Dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan dipilih sesuai berdasarkan kriteria purposive sampling, diperoleh sebanyak 50 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian. Sampel ini akan digunakan untuk melakukan analisis mendalam terkait kondisi keuangan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi potensi kebangkrutan di sektor manufaktur dalam periode yang telah ditentukan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	50	.00	1.00	.5600	.50143
Audit Report Lag	50	16.00	86.00	61.4400	16.12345
Opini Audit Going Concern	50	.22	.51	.3600	.10032
Valid N (listwise)	50				

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 75 sampel yang diteliti perusahaan memiliki statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel Financial Distress adalah 0,5600, yang lebih besar dari 0,5. Financial Distress dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, yang seolah-olah menggunakan pendekatan dummy untuk mengklasifikasikan kondisi perusahaan. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,50143, hasil ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel cenderung berada dalam kondisi financial distress. Namun, ada perusahaan yang berada dalam kondisi sangat sehat (nilai mendekati 0) maupun sangat kritis (nilai mendekati 1). Meskipun demikian, definisi variabel penelitian belum secara eksplisit menjelaskan metode pengukuran yang digunakan, sehingga masih diperlukan penjelasan lebih lanjut mengenai apakah pengukuran dilakukan berdasarkan model tertentu atau menggunakan pendekatan lain.
2. Hasil statistic deskriptif Audit report lag menunjukkan nilai rata-rata dari variabel Opini Audit report lag yakni 61,440. Nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 86 dengan nilai rata-rata 61,440, dan standar deviation sebesar 16,1234 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kecepatan penerbitan laporan audit di antara perusahaan- perusahaan manufaktur yang diteliti. Rata-rata, perusahaan memerlukan waktu sekitar 61,44 hari, tetapi beberapa perusahaan mampu menerbitkan laporan mereka dalam waktu yang lebih singkat, sedangkan yang lain memerlukan waktu yang lebih lama.
3. Statistik deskriptif untuk variabel Opini Audit Going Concern menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,360, dengan nilai minimum sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 0,51. Meskipun terlihat seolah-olah variabel ini diukur menggunakan rumus tertentu, bukan dengan variabel dummy, definisi pengukuran belum sepenuhnya dijelaskan dalam penelitian. Standar deviasi sebesar 0,10032 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam penerimaan opini going concern di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Sebagian besar perusahaan cenderung menerima opini going concern, namun tingkat keparahan kondisi keuangan mereka bervariasi secara signifikan, mulai dari yang sangat kritis hingga yang lebih stabil. Variasi ini memperlihatkan adanya perbedaan dalam risiko kebangkrutan di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0134
	Std. Deviation	.47460
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.118
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji ini bernilai 0.114 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi minimum yaitu 0.05 maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.307	.277		1.110	.003		
	Financial Distress	.159	.141	.164	1.126	.003	.972	1.031
	Audit Report Lag	-.001	.004	-.020	1.135	.009	.972	1.031

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF masing-masing bernilai > 0,1 dan < 10 sehingga bebas gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

				Std. Error of the Estimate	
--	--	--	--	----------------------------	--

Model	R	R Square	Adjusted R Square		Durbin-Watson
1	.785 ^a	.616	.599	.06351	2.131

- a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Opini Audit Going Concern
- b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,131 dimana nilai dU 1,58486 dan kriteria uji Durbin Watson $2 < DW < 4-dU$ maka $2 < 2,131 < 4-1,58486$ (2,41514) sehingga lolos uji autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 5 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.587	3.703		15.822	.000
	Financial Distress	5.514	4.684	.171	1.177	.002
	Opini Audit Going Concern	.652	4.844	.020	.135	.009

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen bernilai $< 0,05$ sehingga bebas gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu X1 dan X2 terhadap Y. Hasil analisis terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.307	.036		8.538	.000		
	Financial Distress	.159	.018	.795	8.665	.000	.972	1.029
	Audit Report Lag	.001	.001	.095	1.035	.003	.972	1.029

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai sig < 0.05 . Persamaan regresi dari pengujian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0.307 + 0.159X_1 + 0.001X_2 + e$$

Keterangan

Y = Audit report lag

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi Financial Distress

X1 = Financial Distress

b2 = Koefisien regresi Opini Audit Going Concern

X2 = Opini Audit Going Concern

Persamaan regresi diatas diperoleh menunjukkan pengaruh Financial Distress dan Opini Audit Going Concern terhadap Audit report lag yang diartikan sebagai berikut:

1. Financial Distress (X1): Koefisien regresi untuk Financial Distress adalah 0.159 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0.00. Karena nilai sig < 0.05, variabel ini dinyatakan signifikan dalam model, yang berarti Financial Distress memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit report lag.
2. Opini Audit Going Concern (X2): Koefisien regresi untuk Opini Audit Going Concern adalah 0.001 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0.003. Karena nilai sig < 0.05, variabel ini signifikan dalam model, yang berarti Opini Audit Going Concern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit report lag.

Uji Hipotesis

Tabel 4. 7 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.587	3.703		15.822	.000
Financial Distress	5.514	4.684	.171	1.177	.002
Opini Audit Going Concern	.652	4.844	.020	.135	.009

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Financial Distress dan Opini Audit Going Concern yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit report lag dengan tingkat signifikansi kurang dari 0.05. Hasil di atas disimpulkan bahwa H1 dan H2 diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Financial Distress terhadap Audit report lag

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Financial Distress terhadap Audit report lag adalah 0,002 dimana nilai signifikansi ini $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Financial Distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit report lag. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi kesulitan keuangan perusahaan secara langsung mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan signifikan antara Financial Distress dan Audit report lag. Misalnya, penelitian Praptika dan Rasmimi (2016) menemukan bahwa Financial Distress berpengaruh positif terhadap Audit report lag. Mereka berpendapat bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung memerlukan waktu audit yang lebih lama karena auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk memverifikasi going concern perusahaan.

2. Pengaruh Opini Audit Going Concern terhadap Audit report lag

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Opini Audit Going Concern terhadap Audit report lag adalah 0,009 dimana nilai signifikansi ini $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Opini Audit Going Concern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit report lag. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian Opini Audit Going Concern oleh auditor secara signifikan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Hasil ini sejalan dengan hipotesis kedua penelitian yang menyatakan bahwa Opini Audit Going Concern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit report lag. Pengaruh signifikan Opini Audit Going Concern terhadap Audit report lag dapat dijelaskan oleh kompleksitas prosedur audit yang diperlukan ketika auditor mengidentifikasi masalah kelangsungan usaha perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Arens et al. (2017), auditor perlu melakukan prosedur tambahan dan pengujian yang lebih mendalam untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diatas, berikut ini adalah Kesimpulan yang dapat peneliti ambil:

1. Financial Distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit report lag (H1 diterima).
2. Opini Audit Going Concern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit report lag (H2 diterima).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129-144.
- Adhilla Damanik, M., Hardi, H., & Ilham, E. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-15.
- Akhalumeh, P. B., Izevbekhai, M. O., & Ohenhen, P. E. (2017). Firm characteristics and audit report delay in Nigeria: evidence from the post- IFRS adoption era. *Accounting and Taxation Review*, 1(1), 83-105.
- Alkhatib, K., & Marji, Q. (2012). Audit reports timeliness: Empirical evidence from Jordan. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342-1349.
- Altman, E. I., & McGough, T. P. (1974). Evaluation of a company as a going concern. *Journal of Accountancy*, 138(6), 50-57.
- Altman, J. G. (1982). *Epistolarity: Approaches to a form*. Ohio State University Press.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson.
- Armadani, A., Fisabil, A. I., & Salsabila, D. T. (2021). Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 99-108.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An empirical analysis of audit delay. *Journal of Accounting Research*, 275-292.

- Ben-Hammouda, M., Ghorbal, H., Kremer, R., & Oueslati, O. (2001). Allelopathic effects of barley extracts on germination and seedlings growth of bread and durum wheats. *Agronomie*, 21(1), 65-71.
- Blay, A. D., Geiger, M. A., & North, D. S. (2011). The auditor's going-concern opinion as a communication of risk. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 30(2), 77-102.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Cohen, S., & Leventis, S. (2013, March). Effects of municipal, auditing and political factors on audit delay. *In Accounting Forum* (Vol. 37, No. 1, pp. 40-53). No longer published by Elsevier.
- Dewi, D. A. N. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh financial distress dan debt default pada opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1223- 1252.
- Diratama, I. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113-132.
- Dwiyanti, R., & Ardiyanto, M. D. (2010). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Ellingsen, J. E., Pany, K., & Fagan, P. (1989). SAS No. 59: How to evaluate going concern. *Journal of Accountancy*, 167(1), 24.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61-67.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.